

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini membahas metode yang digunakan dan prosedur yang ditempuh dalam penelitian di lapangan yaitu tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian; populasi, teknik pengambilan sampel, jumlah sampel; penetapan jumlah sampel, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen implementasi kepemimpinan perempuan gereja-gereja di Indonesia, dan teknik analisa data hasil penelitian.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah. Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi empiris perihal :

Pertama, Kecenderungan Implementasi Kepemimpinan Perempuan Gereja-Gereja di Indonesia.

Kedua, Indikator yang paling dominan membentuk terbentuknya Implementasi Kepemimpinan Perempuan Gereja-Gereja di Indonesia.

Ketiga, Kategori latar belakang Implementasi Kepemimpinan Perempuan Gereja-Gereja di Indonesia yang dominan menentukan terbentuknya Kepemimpinan Perempuan Gereja-Gereja di Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah 3 ARAS Gereja-gereja di Indonesia yaitu: PGI (Persekutuan Gereja-gereja Indonesia), PGLII (Persekutuan Gereja-gereja dan Lembaga-lembaga Injil Indonesia), PGPI (Persekutuan Gereja-gereja Pentakosta Indonesia). Adapun wilayah penelitian dilakukan di tiga wilayah di Indonesia antara lain Indonesia bagian Barat, Indonesia bagian Tengah dan Indonesia Bagian Timur.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal awal bulan September 2019 sampai dengan tanggal akhir Juni 2020. Pelaksanaan penelitian adalah dalam bentuk yang disesuaikan dengan model penelitian.¹

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei yang bersifat eksplanatori (eksplanasi), karena penelitian ini menggunakan sampel yang representatif untuk mengambil kesimpulan dari populasi.. Penelitian bersifat eksplanatori, karena dalam proses penelitian, peneliti melakukan kajian/menggali secara mendalam variabel terikat (Y) yang disebut *dependent variable*². Dalam penelitian ini, *dependent variable* tersebut kemudian difungsikan sebagai *endogenous variable*. Disebut *endogenous variable* karena *dependent variable* tersebut digali secara mendalam melalui indikator-indikator yang kemudian disebut *exogenous variable*.³

Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian eksplanatori (*eksplanasi*) adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti

¹ Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005), 227.

²

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, cet. kelima belas (Bandung: ALFABETA, 2007), 11.

serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.⁴ Penjelasan tersebut dilengkapi oleh Sasmoko bahwa:

Penelitian eksplanatori ini adalah termasuk ke dalam rumpun penelitian pengembangan model. Penelitian ini bermaksud antara lain: (a) mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis; (b) menemukan ramalan teoritis yang kontekstual dengan populasi yang disebut *construct*; dan (c) menguji *construct* tersebut secara empiris, dan menggali lebih dalam terhadap peran *endogenous* dan *exogenous*-nya.⁵

Jadi penelitian ini bersifat eksplanatori karena proses kajian penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam terhadap variabel Implementasi Kepemimpinan Perempuan Gereja-Gereja di Indonesia (Y) yakni melakukan penilaian empiric mengenai Implementasi Kepemimpinan Perempuan Gereja-Gereja di Indonesia. difungsikan sebagai *endogenous variable*, digali secara mendalam dengan memperhatikan indikator-indikator yang disebut sebagai *exogenous variable*. *Exogenous variable* bertugas untuk memperdalam temuan dengan cara melakukan analisis perbedaan terhadap variabel utama yakni Implementasi Kepemimpinan Perempuan Gereja-Gereja di Indonesia. Kajian tersebut dikembangkan yang disebut *construct*. Sasmoko mengatakan “Pengembangan *construct* variabel (*construct theoretical*) oleh peneliti pada dasarnya berasal dari kajian teoritis yang dikembangkan peneliti sendiri dan kemudian melahirkan kerangka berpikir peneliti untuk menetapkan hipotesis penelitian.”⁶ Artinya bahwa model awal penelitian

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, cet. kelima belas, (Bandung: ALFABETA, 2007), 11.

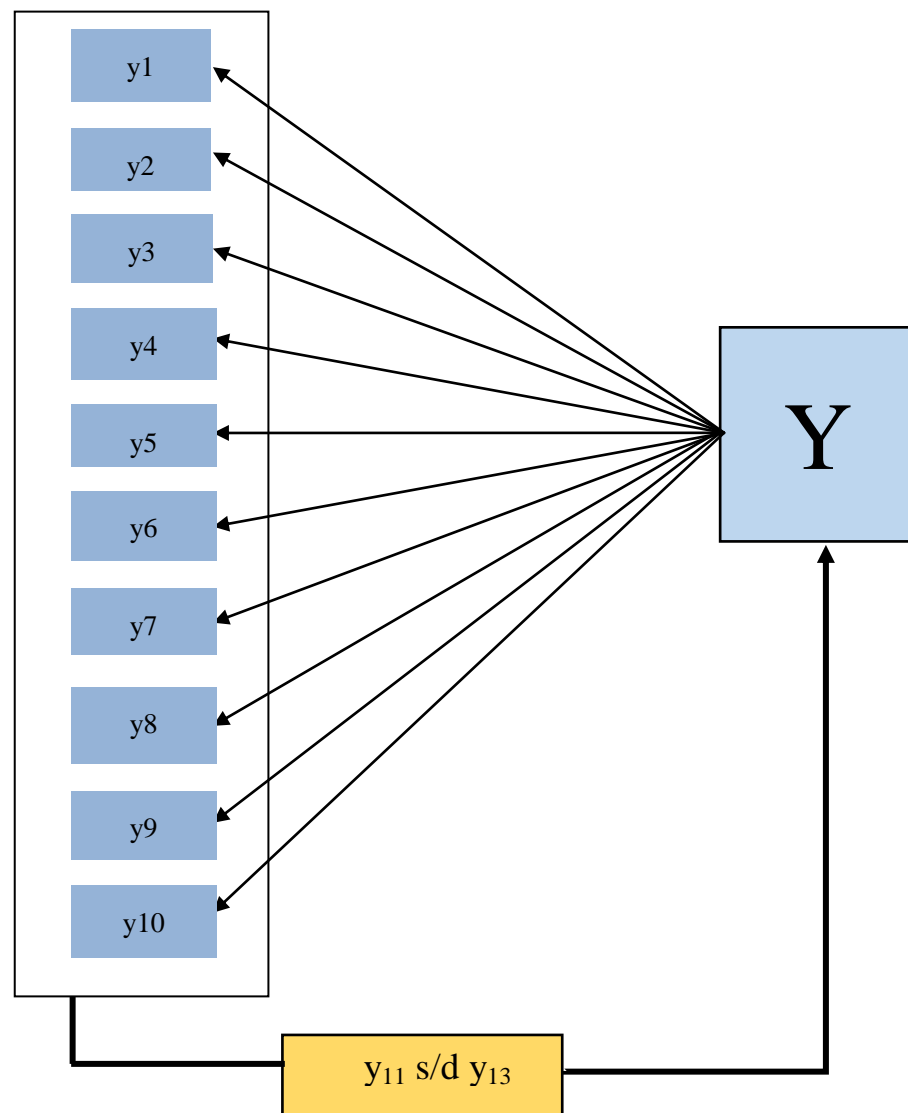
⁵ Sasmoko, *Metode Penelitian*, 260.

⁶ Ibid.

sebenarnya disusun berdasarkan kajian teoritis yaitu melalui berbagai dimensi dan indikator pembentuk variabel yang sedang dikaji.

Rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel Implementasi Kepemimpinan Perempuan Gereja-Gereja di Indonesia (Y) dan 10 (sepuluh) *exogenous variable* yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
 Hubungan antara *endogenous variable* dan *exogenous variable* dalam penelitian
Exogenous Variable *Endogenous variable*



Keterangan:

Endogeneous Variabel

Y : Implementasi Kepemimpinan Perempuan Gereja-Gereja di Indonesia

Exogenous Variabel terdiri dari:

y₁ : Variabel bebas: Memiliki empati yang mendalam

y₂ : Variabel bebas: Mudah tergerak memberi

- y_3 : Variabel bebas: Mampu menggalang solidaritas
- y_4 : Variabel bebas: Dapat mengerjakan banyak hal/*multi-tasking*
- y_5 : Variabel bebas: Kemampuan membujuk
- y_6 : Variabel bebas: Sabar menderita
- y_7 : Variabel bebas: Memberi instruksi dengan tegas
- y_8 : Variabel bebas: Mengetahui kebutuhan bawahannya
- y_9 : Variabel bebas: Berani mengambil resiko.
- y_{10} : Variabel bebas: Bertanggung jawab atas keputusan

Moderator Variabel terdiri dari:

- y_{11} : Wilayah Barat, Wilayah Tengah, Wilayah Timur
- y_{12} : Usia Pemimpin
- y_{13} : Lama Memimpin

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti akan menguraikan tentang populasi yang menjadi objek penelitian, sampel yang menjadi bagian dari populasi dan teknik pengambilan sampel yang mendukung proses penelitian di lapangan, sehingga memerlukan pendukung dalam penelitian.

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah penelitian yang terdiri dari obyek dan subyek penelitian. Populasi adalah adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu

obyek yang diteliti.⁷ Pada umumnya dimaknai sebagai kumpulan menyeluruh dari suatu obyek penelitian atau pengamatan. Dapat juga dikatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek, memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang dianalisis oleh peneliti dengan cara mengaitkan karakteristik tersebut terhadap Variabel Endogenous.

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa populasi adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mengungkapkan sesuatu yang dikaji.⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah pemimpin perempuan yang menggembalakan sidang dari usia 30-70 tahun sebanyak 232 orang. Adapun jumlah pemimpin perempuan yang menggembalakan sidang dari usia 30-70 tahun yang tergabung dalam PGI (Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia) sebanyak 162 orang, PGLII (Persekutuan Gereja-gereja dan Lembaga Injili Indonesia) sebanyak 34 orang dan PGPI (Persekutuan Gereja-gereja Pentakosta Indonesia) sebanyak 36 orang di tiga wilayah di Indonesia, wilayah Indonesia Barat, wilayah Indonesia Tengah, wilayah Indonesia Timur.⁹

⁷ Ronny Kountour, *Metode Penelitian Untuk Penulisan skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2005), 137.

⁸ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori, Newroresearch*, (Sorong: Media Plus, 2011), 306.

⁹ Data yang diperoleh peneliti berdasarkan komunikasi dengan ketua Sinode yang diinformasikan oleh pihak sekretariat sinode atau komisi perempuan atas instruksi ketua sinode melalui telepon.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰ Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.¹¹ proses pemilihan sejumlah individu (objek atau penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar darimana obyek itu dipilih.¹² Sampel yang digunakan peneliti dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: sampel uji coba dan sampel penelitian. Sampel uji coba diambil kepada 30 orang yang merupakan pemimpin perempuan yang menggembalakan sidang. Kedua, sampel untuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemimpin perempuan yang menggembalakan sidang di Indonesia wilayah Barat, wilayah Tengah, wilayah Timur

Adapun jumlah populasi (N) dalam penelitian ini sebanyak 232 orang tidak terdapat pada table Krecjie dan Morgan, karena itu dihitung menggunakan rumus $n = \frac{[(N-Nb)(na-nb)] - [(Na-Nb)(-nb)]}{(Na-Nb)}$ dengan keterangan N= populasi yang ditentukan, Na= populasi di atas populasi yang ditentukan, Nb= populasi di bawah populasi yang ditentukan, na= sampel di atas populasi yang ditentukan, nb= sampel di bawah populasi yang ditentukan. Jadi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{[(232-230)(148-144)] - [(240-230)(-144)]}{(240-230)} \\ &= \frac{[2 \times 4] - [10 \times (-144)]}{10} \\ &= 1,448/10 \end{aligned}$$

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung:Alfabeta, cetakan 23, 2016), 91.

¹¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet. 4, 150.

¹² Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Cetakan edisi ke-2, 1995), 39.

$$= 1,448$$

$$= 145$$

Jadi sampel yang diperlukan untuk populasi 232 adalah 145 sampel orang pemimpin perempuan gereja-gereja di Indonesia Wilayah Barat, Wilayah Tengah dan Wilayah Timur.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *Simple random sampling* adalah cara pemilihan sampel dimana anggota dari populasi dipilih satu per satu secara random (semua menepatkan kesempatan yang sama untuk dipilih), dimana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi.¹³ Cara ini digunakan pada penelitian masalah sosial yang kompleks. Cara ini digunakan pada penelitian masalah sosial yang kompleks. Pertama pilih proses *cluster sampling* sebagai tahap pertama proses. Tahap berikutnya dapat dipilih stratified sampling terhadap *sampel cluster*. Dengan mengkombinasikan beberapa metode random sampling tersebut dihadapkan hasil yang diperoleh benar-benar qualified dan bermanfaat.

Cluster sampling atau sampling area adalah satuan yang dipilih bukanlah individu-individu, melainkan sekelompok individu yang secara alami berada bersama-sama di satu tempat. Sampling ini digunakan jika sumber data atau populasi sangat luas misalnya penduduk suatu propinsi, kabupaten, atau karyawan perusahaan yang tersebar di seluruh provinsi. Untuk menentukan mana yang dijadikan sampelnya, maka wilayah populasi terlebih dahulu ditetapkan secara random, dan menentukan jumlah sample yang digunakan pada masing-masing daerah tersebut dengan menggunakan teknik proporsional stratified random sampling mengingat jumlahnya yang bisa saja berbeda.¹⁴

¹³ Kountur, *Metode Penelitian-Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, 139.

¹⁴ <https://teorionline.wordpress.com/tag/sampel-populasi-penelitian-teknik-sampling/>

Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling artinya “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Teknik *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Peneliti dapat mengambil jumlah yang sama dari setiap lapisan atau memilih sesuai dengan perbandingan besar kecilnya lapisan dalam populasi. Prosedur terakhir dikenal sebagai penarikan sampel berlapis secara proporsional (*proportional stratified sampling*), artinya di dalam sampel, lapisan tersebut diwakili sesuai dengan perbandingan (proporsi) frekuensinya di dalam populasi keseluruhan

Dengan mengkombinasikan beberapa metode random sampling tersebut diharapkan hasil yang diperoleh benar-benar *qualified* dan bermanfaat. Pengambilan sampel ditentukan dari pembagian wilayah pemimpin perempuan gereja-gereja di Indonesia Wilayah Barat, Wilayah Tengah dan Wilayah Timur.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian penting yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab¹⁵

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung:Alfabeta, 2004), 162.

Menurut Sasmoko, hal yang penting yang patut diperhatikan dalam menentukan kualitas penelitian yaitu kualitas instrument penelitian dan kejujuran surveyor.¹⁶ Agar responden bisa dengan leluasa mengisi angket tanpa takut diketahui identitasnya, maka angket tidak mencantumkan nama dari responden.

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data Implementasi Kepemimpinan Perempuan di Gereja-gereja di Indonesia, menggunakan kuesioner model Skala Likert. Model skala likert merupakan metode yang menggunakan sebagian dari aturan-aturan skala likert yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu.¹⁷ Model ini layak, karena “roh pengukuran” bukanlah skala itu sendiri, tetapi “ketepatan menggali data”, ketepatan alat untuk responden, tegas atau tidaknya kebutuhan jawaban, dan konsistensi skala dalam 1(satu) variabel.¹⁸

Model Likert dipakai karena peneliti menghendaki menggunakan skala Likert, tetapi tidak sepenuhnya sesuai persyaratan, maka teknik ini disebut Model Likert. Misalnya, butir angket berbentuk pernyataan, tetapi alternative jawaban disesuaikan dengan arah pernyataan. Demikian juga dengan indikator tidak harus memiliki pernyataan positif dan negatif yang sama, yaitu butir dari indikator tertentu dikembangkan hanya pernyataan positif/favourable saja atau sebaliknya. Skala yang dipakai dalam model Skala Likert ini memakai rentang pengukuran 1 sampai 5,

¹⁶ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori*, Neuroresearch, 339

¹⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung:Alfabeta, 2003).

¹⁸ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori* (Neuroresearch), (Jakarta: P.T Media Plus dan UKIP Sorong, 2011), 142

dengan pilihan sebagai berikut: Selalu = 5; Sering =4; Kadang-kadang =3; Jarang=2
Tidak pernah =1.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun alat bantu yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa kuisioner yang disebarakan kepada responden, dimana pertanyaan-pertanyaannya disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

1. Definisi Konseptual

Implementasi Kepemimpinan Perempuan di Gereja-gereja di Indonesia adalah rangkaian sikap, tindakan dan tanggung jawab pemimpin yang didorong oleh kasih Allah dan kasihnya akan Allah dalam melakukan maksud Allah sesuai dengan yang dikehendaki dan tujuan Allah bagi orang-orang yang dikasihi Allah oleh pemimpin dan orang-orang yang dipimpin atasnya nama Tuhan dimuliakan.

2. Definisi Operasional

Implementasi Kepemimpinan Perempuan Gereja-gereja di Indonesia rangkaian sikap, tindakan dan tanggung jawab pemimpin yang didorong oleh kasih Allah dan kasihnya akan Allah dalam melakukan maksud Allah sesuai dengan yang dikehendaki dan tujuan Allah bagi orang-orang yang dikasihi Allah oleh pemimpin dan orang-orang yang dipimpin atasnya nama Tuhan dimuliakan yang ditandai dengan indikator memiliki empati yang mendalam, mudah tergerak memberi, mampu menggalang solidaritas, dapat mengerjakan banyak hal/*multi-tasking*, kemampuan membujuk, sabar menderita, memberi instruksi dengan tegas,

mengetahui kebutuhan bawahanya, berani mengambil resiko, bertanggung jawab atas keputusannya.

3. Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini adalah kisi-kisi instrument Variabel Implementasi Kepemimpinan Perempuan Gereja-gereja di Indonesia (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrument.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Implementasi Kepemimpinan Perempuan

No	Indikator	Item	Jlh.Item
1	Memiliki empati yang mendalam (y_1)	1, 2, 3	3
2	Mudah tergerak memberi (y_2)	4, 5, 6	3
3	Mampu menggalang solidaritas (y_3)	7, 8, 9	3
4	Dapat mengerjakan banyak hal/multi-tasking (y_4)	10, 11, 12	3
5	Kemampuan membujuk (y_5)	13, 14, 15	3
6	Sabar menderita (y_6)	16, 17, 18	3
7	Memberikan instruksi dengan tegas (y_7)	19, 20, 21	3
8	Mengetahui kebutuhan bawahanya (y_8)	22, 23, 24	3
9	Berani mengambil resiko (y_9)	25, 26, 27	3
10	Bertanggungjawab atas keputusannya (y_{10})	28, 29, 30	3
Jumlah Item Keseluruhan			30

4. Kalibrasi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data dan dapat disebut sebagai alat ukur dalam suatu pekerjaan tehnik. Instrumen penelitian memerlukan syarat syarat tertentu agar data yang diperoleh dari lapangan sah (valid) dan instrumen yang disusun mampu mengukur variabel yang sedang diteliti. Instrumen Valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapat data

yang sah dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur¹⁹ Sedangkan suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi jika alat ukur secara berulang memberi hasil yang konsisten. Bila terpenuhi semua, maka instrumen penelitian tersebut dapat diandalkan (*Dependability*), yang berarti alat ukur tersebut tidak berubah-ubah dalam mengukur variabel penelitian.

Instrumen Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*) validitas ini menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki.

Kalibrasi instrument Implementasi Kepemimpinan Perempuan Gereja-gereja di Indonesia dilakukan pada 30 orang perempuan dewasa. Melalui kalibrasi instrumen, peneliti menemukan instrumen yang valid dan reliabel.

a) Uji Validitas Konstruksi

Uji validitas konstruksi digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur apa yang harus diukur²⁰. Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Jika hasil analisis $\geq 0,361$ maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis $< 0,361$ maka dinyatakan tidak valid dan drop.²¹

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Sig. 1 tailed* dengan $\alpha \geq 0,05$ dan nilai analisis 0,361 menurut korelasi *r product moment*.

¹⁹ Suharsini Arikunto, *Management Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), 166.

²⁰ Kountor, *Metode Penelitian –Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, 152.

²¹ Fo'arota Telambanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan* (Jakarta: FKIP UKI, T.T), 32.

Table 3.2
Kalibrasi Instrument Implementasi Kepemimpinan Perempuan (Y)

No	Indikator	Uji Coba 1		Uji Coba 2		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1.	Memiliki empati yang mendalam (y ₁)	1, 2, 3	-	1, 2, 3	-	1,2,3
2.	Mudah tergerak memberi (y ₂)	4, 5,6	-	4,5,6	-	4,5,6
3.	Mampu menggalang solidaritas (y ₃)	7,8,9	7	8,9	-	7,8
4.	Dapat menggerakkan banyak hal/multi-tasking (y ₄)	10,11,12	11	10,12	-	9,10
5.	Kemampuan membujuk (y ₅)	13,14,15	-	13,14,15	-	11,12,13
6.	Sabar menderita (y ₆)	16,17,18	17	16,18	-	14,15
7.	Memberi instruksi dengan tegas (y ₇)	19,20,21	-	19,20,21	-	16,17,18
8.	Mengetahui kebutuhan bawahannya (y ₈)	22,23,24	-	22,23,24	-	19,20,21
9.	Berani mengambil resiko (y ₉)	25,26,27	-	25,26,27	-	22,23,24
10.	Bertanggung jawab atas keputusan (y ₁₀)	28,29,30	-	28,29,30	-	25,26,27
	Jumlah	30	3	27	0	27

b) Uji Reliabilitas

Uji realibilitas (*reliability*=kepercayaan) bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara

konsisten dari waktu ke waktu.²² Uji reabilitas dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbrach*. Jika Alpha hitung $\geq 0,85$.²³ Maka instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 3.3
Hasil Analisis Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	27

Analisis Alpha Cronbach's dengan SPSS di atas, menunjukkan bahwa pada tabel Case Precessing Summary, terlihat bahwa jumlah cases data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel Reliability Statistics menghasilkan Alpha sebesar 0,928 dari 27 item yang diuji. Jadi, karena nilai Alpha Cronbach $> 0,85$ maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

G. Teknik Analisi Data

Penelitian ini melakukan tahapan dalam menganalisis data. data-data penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah diuji validitasnya dan realibilitasnya. Uji validitas dihitung dengan menggunakan program ms Excel dengan rumus

²² Ibid, 41.

²³ Ibid, 43.

korelasi Product Moment dan uji reliabilitas diuji dengan SPSS 25.0) *Statistical Package for the Social Science*) dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Deskripsi data setiap variabel penelitian skala data interval atau rasio, yaitu meliputi nilai minimum dan nilai maksimum atau skor data empiris. Perhitungan mean, median, modus dan standar deviasi variabel dari endogenous variabel dan setiap exogenous variabel. Sementara untuk moderator variabel, analisis deskripsi data skala ordinal dan nominal dengan modus diagram Pie.

Pengujian Persyaratan Analisis dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan korelasi, regresi dan *classification Regression trees*. Uji persyaratan tersebut meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian Normalitas menggunakan P-P plot, sedangkan pengujian linearitas menggunakan uji regresi linear atas penyimpangan secara signifikan. Jika tidak linear dilakukan analisis estimasi kurva terhadap 11 garis untuk mengetahui sebaran data (Outlier) dan penetapan dalam toleransi linear, jika hubungan garis dari estimasi bentuk tersebut signifikan pada $\alpha < 0,05$ atau signifikan pada $\alpha < 0,01$.

Uji hipotesis 1, dilakukan dengan rumus confidence Interval (μ) untuk endogenous variable dan exogenous variable dengan cara menghitung posisi lower dan upper bound. Untuk menjelaskan kecenderungan variabel, ditetapkan sejumlah kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis kedua dihitung dengan analisis korelasi sederhana (r_{yn}): determinasi varians, (r^2_{ym}): Uji signifikansi korelasi sederhana, (Uji t): persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $\hat{Y} = a + X_n$, disertai makna persamaan garis tersebut. Uji Signifikansi regresi (F) melalui tabel Anova, analisis korelasi partial ($r_{y1.2}$), dan uji signifikansi korelasi partial melalui uji t; dan perhitungan Biner

Segmentation yang disebut *Classification and Regression Trees* atau *Categorical Regression* (CART) dengan menetapkan pruning yaitu *Depth* sebesar 2; *Parrent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi 0,05.

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan perhitungan secara satu persatu, melalui uji korelasi parsial dengan control masing-masing. Sedangkan analisis secara bersama-sama dilakukan dengan analisis grafis melalui Biner Analysis yang kemudian disebut dengan *Classification and Regression Trees* atau *Categorical Regression* (CART) dengan menetapkan pruning yaitu *Depth* sebesar 2; *Parrent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi 0,05.